

Integrasi Sastra Siber dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI untuk Menjawab Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0

Hamidulloh Ibda

h.ibdaganteng@stainutmg.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengkaji dan menganalisis integrasi sastra siber dalam pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SD/MI sebagai salah satu cara menjawab tantangan era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Integrasi tersebut dimulai dari pemetaan Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, yang kemudian disusun ke dalam silabus, RPP, dan pemetaan materi dengan memilih jenis karya sastra yang relevan. Integrasi di sini dibatasi pada kelas IV-VI SD/MI yang memilih media siber atau media sosial pada pembelajaran menulis, kritik, dan apresiasi sastra yang paling populer dikenal anak, seperti puisi dan cerpen. Langkah ini secara jangka panjang menjadi sumbangsih dalam dunia pembelajaran sastra yang diproyeksikan dapat menjawab tantangan era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

Kata Kunci: *Sastra Siber, Bahasa Indonesia, Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.*

PENDAHULUAN

Derasnya perkembangan zaman yang begitu deras membawa dampak positif dan negatif. Dampak tersebut tidak menjadi tantangan, harusnya justru menjadi peluang khususnya dalam mengembangkan pembelajaran berbasis siber di jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI dalam hal ini dapat berupa pembelajaran menulis, apresiasi, maupun kritik terhadap karya sastra siber tersebut.

Perkembangan sastra di Indonesia selalu ditandai dengan perubahan pola publikasi. Publikasi menjadi hal yang vital dalam upaya membumikan sastra. Pasalnya, pada dasarnya karya sastra hadir untuk dibaca, dinikmati, dan diambil hikmahnya.¹ Kehadiran sastra siber di Indonesia membutuhkan perhatian lebih besar. Pasalnya, kehadirannya dipercaya dapat berkontribusi bagi perkembangan kesusastraan di Indonesia. Keberadaan sastra siber sendiri dipercaya sebagai refleksi realitas dinamika masyarakat yang ada saat ini. Masyarakat yang senantiasa bergerak ke arah yang lebih modern ikut memberikan kontribusi bagi kemunculan sastra siber dengan mengikuti pesatnya perkembangan teknologi komputer dan internet. Namun tidak dapat dipungkiri keberadaan sastra siber di Indonesia menimbulkan polemik tersendiri yang cukup kompleks untuk dapat dipertimbangkan bagi semua elemen masyarakat.²

¹ Nani Solihati, "Penyimpangan Bahasa Puisi Dalam Sastra Siber," *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 13 (2014): 40, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/article/view/808>.

² Hilda Septriani, "Fenomena Sastra Cyber: Sebuah Kemajuan Atau Kemunduran?," in *Seminar Nasional Sosiologi Sastra Di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya* (Jakarta: Seminar Nasional Sosiologi Sastra di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2016), 3.

Sebagai karya yang bertujuan menyampaikan informasi serta media dalam berkomunikasi, karya sastra seiring perkembangan zaman hadir dalam berbagai jenis, bentuk, serta tampilan yang baru. Salah satu perkembangan sastra tersebut dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi. Pada perkembangan teknologi digital, menawarkan beberapa jenis media sosial dalam perkembangan karya sastra. Dalam hal ini, media sosial berperan sebagai sarana dalam penyebaran dan publikasi hasil dari ide-ide kreatif para penggunanya. Beberapa jenis media sosial yang ramai digunakan dalam perkembangan karya sastra antara lain yaitu *mailing list*, *twitter*, *blog*, *facebook*, dan *instagram*.³

Kemunculan sastra siber atau *online* menjadi identitas tersendiri dalam kesusasteraan Indonesia. Sastra *online* berusaha menjawab tantangan arus modernisasi. Fungsional sastra *online* selain mendorong berkembangnya kesusasteraan di Indonesia juga dapat menjadi ruang ekspresi yang imajinatif oleh siapa pun untuk menuangkan ide dan imajinasinya melalui puisi dan cerita fiksi ini.⁴

Dari latar belakang di atas, adanya fenomena sastra siber melahirkan peluang dan tantangan yang dapat diterapkan dalam pendidikan. Lebih teknis ke dalam pembelajaran khususnya di jenjang SD/MI. Sastra siber sangat menarik karena saat ini hampir semua anak-anak SD/MI sudah kenal dengan internet, gawai, dan juga media siber. Artinya, tidak menjadi alasan bahwa perkembangan zaman yang begitu pesat membuka peluang lebar bagi perkembangan karya sastra. Fenomena sastra siber yang berkembang saat ini menjadi peluang bagi guru SD/MI untuk dapat menerapkannya di dalam kelas.

PEMBAHASAN

Konsep Sastra Siber

Konsep sastra siber ini lebih pada karya sastranya, yang dapat berupa karya sastra lama, baru, atau modern. Jika dulu orang untuk menjadi sastrawan harus menulis, mengirim, dan karyanya berupa puisi, cerpen, dan sejenisnya dimuat di media massa dan laik disebut sastrawan, sekarang berbeda. Palsanya, saat ini dengan munculnya media siber baik itu media *online* atau media sosial seperti *Fecabook*, *Twitter*, *Instragram*, dan sejenisnya memudahkan seorang dengan bebas mengunggah karya sastranya. Ketika sudah dimuat, mereka dengan mudah “mengklaim” sebagai seorang sastrawan.

H. B. Jassin sebagai “Paus Sastra Indonesia” pernah berpendapat, puluhan tahun lalu tentang peran media massa dalam memuat karya sastra. Adanya media yang dapat menerbitkan karya sastra ini, dianggap menjadi sebuah tantangan bagi para sastrawan untuk menyajikan karyanya dalam media massa. Namun, saat ini hadirnya media *online* menjadi magnet baru bagi masyarakat dan mengubah pola interaksi yang sudah ada.⁵

³ Yunita Noorfitriana, “Membaca Fenomena-Fenomena Sastra Di Media Sosial,” in *Konferensi Nasional Sastra, Bahasa Dan Budaya 2017 “Sastra, Bahasa, Budaya, Dan Pengajarannya Di Era Digital”* (Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2017), 205.

⁴ Nursalam, “Eksistensi Sastra Online Dalam Kesusasteraan Indonesia Dengan Tinjauan Sosiologi Sastra,” in *Konferensi Nasional Sastra, Bahasa & Budaya (Ks2b) 2017* (Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2017), 116, <https://semnas.unikama.ac.id/ks2b/arsip/2017/berkas/15.pdf>.

⁵ Noorfitriana, “Membaca Fenomena-Fenomena Sastra Di Media Sosial,” 206.

Seiring berkembangnya zaman dari dinamika di atas, maka munculnya sastra siber. Secara sederhana, sastra siber merupakan sebuah aktivitas sastra yang memanfaatkan media komputer atau internet.⁶ Sastra siber paling tidak memiliki tiga peran dalam kesastraan Indonesia: (1) sebagai media untuk mempublikasikan karya sastra, (2) sebagai media untuk berkomunikasi antar penulis (sastrawan), dan (3) sebagai media pembelajaran untuk sastrawan pemula.⁷

Pendapat lain menyebut, istilah *cybersastra* (sastra siber) secara bahasa dari kata *cyber*, yang dalam Bahasa Inggris tidak dapat berdiri sendiri. Kata ini terjalin dengan kata lain seperti *cyberspace*, *cybernate* dan *cybernetics*. *Cyberspace* berarti ruang (berkomputer) yang saling terjalin membentuk budaya di kalangan mereka. *Cybernate* berarti pengendalian proses menggunakan komputer. *Cybernetics* yakni mengacu pada sistem kendali otomatis, baik dalam sistem komputer (elektronik) maupun jaringan syaraf. Dari pengertian ini, dapat dikemukakan bahwa *cybersastra* atau sastra *cyber* adalah aktivitas sastra yang memanfaatkan komputer atau internet.⁸

Istilah *cybersastra* mulai populer baru sekitar tahun 2001. Di Indonesia sendiri, istilah itu muncul pada saat budaya internet mulai berkembang. Melalui internet tersebut, istilah *cybersastra* ini muncul. Kehadiran *cybersastra* itu seakan telah menyulut kobaran api di dunia sastra. Para peneliti dan pemerhati sastra pun mulai melirik ke arah itu. Istilah *cybersastra* berasal dari kata *cyber* dan *sastra*. *Cybersastra* adalah aktivitas sastra yang memanfaatkan komputer atau internet.⁹

Perkembangan sastra siber, membuka kran “demokrasi sastra” yang bebas melakukan apresiasi atau kritik sastra. Artinya, adanya media sosial yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja membuka pintu bagi siapa saja untuk melakukan apresiasi dan kritik karya sastra selain penulisan karya sastra.

Perkembangan dunia sastra Indonesia yang menggunakan media *online* mengalami peningkatan signifikan. Perjalanan sejarah sastra *online* di Indonesia, paling tidak kebiasaan bersastra dalam dunia media *online* itu terlihat pada kelompok *Cybersastra.Net*, Yayasan Multimedia Sastra (YMS) yang dikelola oleh Medy Loekito. Melalui komunitas tersebut telah bermunculan para penulis dan pecinta sastra untuk saling bertukar ide dan teoretis tentang sastra. Komunitas itu juga dijadikan tempat untuk menuangkan hobi sebagai bukti kecintaan terhadap karya sastra. Munculnya komunitas-komunitas sastra melalui media *online* membuktikan eksistensi sastra *online* dalam kesusasteraan di Indonesia. Karya sastra yang dimuat di dalam media *online* perlu ditelaah secara mendalam untuk mengetahui nilai dan realitas sosial yang dimuat di dalamnya. Dari segi sosiologi sastra, dalam menentukan peranti-peranti sosial yang dimuat di dalam karya sastra *online*, sehingga dapat disebut sebagai karya sastra yang mampu merefleksikan zamannya.¹⁰

⁶Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Konsep, Langkah, Dan Penerapan* (Jogjakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2016), 182.

⁷ Solihati, “Penyimpangan Bahasa Puisi Dalam Sastra Siber,” 42.

⁸ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori Dan Aplikasi*, 1st ed. (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service (CAPS), 2013), 182–83.

⁹ Kamal Yusuf, “Cybersastra Sebagai Tema Penelitian Dan Pemanfaatan Karya Sastra Arab Online,” in *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XII* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2012), 1363–64, <https://core.ac.uk/download/pdf/34212358.pdf>.

¹⁰ Nursalam, “Eksistensi Sastra Online Dalam Kesusasteraan Indonesia Dengan Tinjauan Sosiologi Sastra,” 112.

Dalam risetnya, Noorfitriana menemukan bahwa adanya berbagai jenis media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana untuk menunjukkan karya sastra pribadi, tetapi juga digunakan sebagai unjuk pendapat atau kritik tentang sebuah karya sastra. Pendapat tersebut tentu ada yang bersifat negatif dan positif, hal ini dikarenakan perbedaan sudut pandang dan alasan dalam berkritik tentang sastra tersebut.¹¹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan sastra siber merupakan karya sastra yang ditulis di media siber, baik media *online* atau media sosial dengan tujuan mengekspresikan perasaan, ide, gagasan dan lainnya. Selain menjadi wahana ekspresi, dunia siber juga menjadi wahana kritik dan apresiasi karya sastra, baik itu karya sastra lama, baru, atau modern.

Integrasi Sastra Siber dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI

Kehadiran sastra *online* bukan sebuah kemunduran dalam dunia sastra. Sebaliknya, justru adanya sastra siber menjadi sebuah titik awal kemajuan dan inovasi baru dalam dunia sastra.¹² Untuk itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meskipun menerapkan pendekatan saintifik, tematik, dapat diintegrasikan dengan memanfaatkan sastra siber yang dipilih guru. Sebab, pada dasarnya era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 ini mengharuskan semua lembaga pendidikan berkonversi dari dunia manual menuju digital yang mengacu pada perkembangan literasi baru, yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia.

Jika dipetakan, integrasi ini dapat dilihat sesuai gambar di bawah ini:



Integrasi sastra siber ini tentu cakupannya adalah sastra anak yang berbeda dengan sastra dewasa. Sebab, sastra anak di usia SD/MI dari kelas I-VI memiliki karakter sendiri dibandingkan dengan sastra orang dewasa. Untuk itu, model integrasi ini dilakukan hanya relevan bagi anak-anak kelas tinggi (IV, V, VI) SD/MI yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sasaran pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan sastra siber harus mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dielaborasi setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktifitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

¹¹ Noorfitriana, “Membaca Fenomena-Fenomena Sastra Di Media Sosial,” 216.

¹² Nursalam, “Eksistensi Sastra Online Dalam Kesusastraan Indonesia Dengan Tinjauan Sosiologi Sastra,” 113.

Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar matapelajaran), dan tematik (dalam suatu matapelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sebagai berikut¹³:

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	mengevaluasi	Menyaji
		Mencipta

Jika dipetakan lebih spesifik, pembelajaran sastra siber ini mengarah ke tiga domain, yaitu penulisan, kritik, dan apresiasi sesuai jenjang kelasnya masing-masing. Untuk itu, pemilihan jenis karya sastranya dapat yang sederhana, seperti puisi, cerpen, pantun, gurindam, atau yang lain.

Berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dapat dipetakan KI-KD Bahasa Indonesia jenjang SD/MI tabel di bawah ini¹⁴:

Tabel 1: Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan Kelas IV

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR

¹³ Kemdikbud, "Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah" (2016), 3–4, https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf.

¹⁴ Kemdikbud, "Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah" (2016), 4–8, http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor021_Lampiran.pdf.

3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual	4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka Tulisan
3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual	4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan
3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks Tulis
3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda	4.4 Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri
3.8 Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi	4.8 Menyampaikan hasil membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru secara tertulis dengan bahasa Sendiri
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan Visual
3.10 Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi	4.10 Menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual

Tabel II: Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan Kelas V SD/MI

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
---------------------------------	----------------------------------

3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
--	--

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis	4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual
3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: <i>apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</i>	4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: <i>apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</i> menggunakan kosakata baku
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik	4.3 Menyajikan Ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau Elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik	4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan Visual
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: <i>apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</i>	4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: <i>apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</i> serta kosakata baku dan kalimat efektif
3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri
3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi	4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi

		ke dalam tulisan dengan bahasa Sendiri
3.8	Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi
3.9	Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)	4.9 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan Ejaan

Tabel III: Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan pada Kelas VI SD/MI.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca	4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti
3.2 Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca	4.2 Menyajikan hasil penggalian informasi dari teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
3.3 Menggali isi teks pidato yang didengar dan dibaca	4.3 Menyampaikan pidato hasil karya pribadi dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif sebagai bentuk ungkapan diri
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR

3.4	Menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek: <i>apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</i>	4.4	Memaparkan informasi penting dari buku sejarah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan aspek: <i>apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</i> serta memperhatikan penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif
3.5	Membandingkan karakteristik teks puisi dan teks prosa	4.5	Mengubah teks puisi ke dalam teks prosa dengan tetap memperhatikan makna isi teks puisi
3.6	Mencermati petunjuk dan isi teks formulir (pendaftaran, kartu anggota, pengiriman uang melalui bank/kantor pos, daftar riwayat hidup, dsb.)	4.6	Mengisi teks formulir (pendaftaran, kartu anggota, pengiriman uang melalui bank/kantor pos, daftar riwayat hidup, dll.) sesuai petunjuk pengisiannya
3.7	Memperkirakan informasi yang dapat diperoleh dari teks nonfiksi sebelum membaca (hanya berdasarkan membaca judulnya saja)	4.7	Menyampaikan kemungkinan informasi yang diperoleh berdasarkan membaca judul teks nonfiksi secara lisan, tulis, dan visual
3.8	Menggali informasi yang terdapat pada teks nonfiksi	4.8	Menyampaikan hasil membandingkan informasi yang diharapkan dengan informasi yang diperoleh setelah membaca teks nonfiksi secara lisan, tulis, dan visual
3.9	Menelusuri tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi	4.9	Menyampaikan penjelasan tentang tuturan dan tindakan tokoh serta Penceritaan Penulis dalam teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual
3.10	Mengaitkan peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita fiksi dengan pengalaman pribadi	4.10	Menyajikan hasil pengaitan peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita fiksi dengan Pengalaman pribadi secara lisan, tulis, dan visual

Integrasi pembelajaran sastra di sini, dapat dikembangkan dalam pembelajarannya melalui pemetaan KI-KD, Silabus, RPS dengan memilih tema/materi pembelajaran bahasa dan sastra yang dikembangkan melalui media siber atau media sosial. Guru SD/MI dapat melakukannya yang memanfaatkan media siber di kelas.

Integrasi sastra siber dalam pembelajaran harus memperhatikan beberapa aspek. Pertama, manfaat *cybersastra* dari waktu ke waktu Kedua, perkembangan *cybersastra* sejak kelahirannya sampai kini. Perkembangan dapat berkaitan dengan upaya promosi karya, pencapaian pasar, dan sejauhmana dapat menghasilkan finansial. Ketiga, seberapa jauh mutu karya *cybersastra*. Keempat,

seberapa jauh tanggapan pembaca. Kelima, perlu studi bandingan *cybersastra* dengan sastra koran atau buku.¹⁵

Menjawab Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0

Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 dapat dijawab dalam pendidikan yang secara teknis memanfaatkan perkembangan zaman. Salah satunya melalui integrasi sastra siber ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kelas IV-VI jenjang SD/MI. Untuk itu, kelebihan sastra siber harus dikembangkan sesuai dengan kekurangan yang ada. Hal itu dapat dilakukan dengan beberapa cara atau pendekatan.

Pertama, dalam sastra siber, sebuah karya dapat menyebar ke berbagai penjuru dunia hanya dalam hitungan detik dan sastra siber menjadi ajang publikasi yang murah dan mudah. Biaya yang dikeluarkan juga relatif terjangkau. Kedua, seorang penulis yang memiliki homepage pribadi dapat memajang karyanya kapan saja ia kehendaki, tanpa menunggu persetujuan editor sebagaimana dialami sastra cetak.

Ketiga, media siber membuka ruang yang luas bagi tumbuhnya sastra alternatif yang "memberontak" terhadap kemapanan terhadap estetika yang lazim dan bukan hanya menjadi media duplikasi dari tradisi sastra cetak. Selayaknya di media sastra cetak, baik di rubrik sastra koran, majalah sastra, maupun antologi sastra karena keterbatasan waktu dan ruang yang dimiliki oleh media cetak. Keempat, selain menyediakan ruang terbuka bagi kebebasan estetis dan tematik, media siber juga membuka berbagai alternatif penyajian karya sastra. Kelima, kemunculan sastra siber juga ikut menunjang pelestarian lingkungan hidup. Keenam, sastra siber dipercaya akan tumbuh menjadi industri raksasa sebagaimana sastra cetak saat ini.¹⁶

SIMPULAN

Sudah saatnya pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra diintegrasikan sesuai zaman. Salah satunya dengan mengintegrasikan sastra siber ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, V, dan VI SD/MI. Integrasi ini difokuskan pada materi karya sastra puisi, cerpen, pantun, gurindan dan lainnya melalui pemanfaatan media siber dan media sosial. Semua guru SD/MI dapat mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui tahapan pemetaan SKL, KI-KD, Silabus, RPP, dan pemetaan materi sastra yang diintegrasikan ke media siber atau media sosial sebagai salah satu media pembelajaran kekinian untuk menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori Dan Aplikasi*. 1st ed. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service (CAPS), 2013.

———. *Metodologi Penelitian Sastra: Konsep, Langkah, Dan Penerapan*.

¹⁵ Yusuf, "Cybersastra Sebagai Tema Penelitian Dan Pemanfaatan Karya Sastra Arab Online," 1366–67.

¹⁶ Septriani, "Fenomena Sastra Cyber: Sebuah Kemajuan Atau Kemunduran?," 13–14.

Jogjakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2016.

Kemdikbud. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (2016). http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor021_Lampiran.pdf.

———. Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (2016). https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf.

Noorftriana, Yunita. “Membaca Fenomena-Fenomena Sastra Di Media Sosial.” In *Konferensi Nasional Sastra, Bahasa Dan Budaya 2017 “Sastra, Bahasa, Budaya, Dan Pengajarannya Di Era Digital,”* 205–16. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2017.

Nursalam. “Eksistensi Sastra Online Dalam Kesusastraan Indonesia Dengan Tinjauan Sosiologi Sastra.” In *Konferensi Nasional Sastra, Bahasa & Budaya (Ks2b) 2017*, 111–17. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2017. <https://semnas.unikama.ac.id/ks2b/arsip/2017/berkas/15.pdf>.

Septriani, Hilda. “Fenomena Sastra Cyber: Sebuah Kemajuan Atau Kemunduran?” In *Seminar Nasional Sosiologi Sastra Di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya*, 1–15. Jakarta: Seminar Nasional Sosiologi Sastra di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2016.

Solihati, Nani. “Penyimpangan Bahasa Puisi Dalam Sastra Siber.” *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 13 (2014): 40–49. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/article/view/808>.

Yusuf, Kamal. “Cybersastra Sebagai Tema Penelitian Dan Pemanfaatan Karya Sastra Arab Online.” In *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XII*, 1362–69. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2012. <https://core.ac.uk/download/pdf/34212358.pdf>.